

## **PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PROVINSI SULAWESI UTARA**

**Indra Imelda Sope<sup>1</sup>, Rosalina A. M. Koleangan<sup>2</sup>, Patrick C. Wauran<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

*Email : [indaimelda14@gmail.com](mailto:indaimelda14@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa yang dapat menunjukkan keberhasilan didalam pemberdayaan kualitas dan potensi yang dimiliki oleh suatu negara dalam mensejahterakan masyarakat. Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusiadi setiap negara. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui anggaran pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia (data time series 15Tahun terhitung dari Tahun 2007-2016). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel pendidikan mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara, sama halnya dengan variabel yang juga mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Sulawesi Utara, dan secara bersama variabel pendidikan dan kesehatan mampu memberikan pengaruh yang signifikan dengan peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci : Pendidikan, Kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia

### **ABSTRACT**

*Development is a who used to achieve a purpose the people that may indicate success in empowerment the quality and potentials by a country to in prosper the community. Development paradigm is thriving now is economic growth as measured by human development is of the quality of life of people in each country . In this study aims to to analyze the influence of expenditure a government against the level of community welfare which is measured by budget government spending in the field of education and health to human development index. The data in use is budget for education and health, and human development index ( data time series 15 years as 2007-2016 ) from year. The method of analysis that is used is linear regression analysis and the worship of idols and analysis table. The results of the study based on individual education variable influence a significant impact on human development index , and for health variable influence significant effect , and education and health variable slimutan able to exert a significant impact on human development index that is in the province of north Sulawesi.*

*Keyword : Education and Health, Human Development Index*

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa yang dapat menunjukkan keberhasilan didalam pemberdayaan kualitas dan potensi yang dimiliki oleh suatu negara. Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di setiap negara (Mirza, 2012). Meier dan Stiglitz dalam Kuncoro (2010) juga berpendapat bahwa pada generasi kedua, teori pembangunan banyak menekankan pada akumulasi modal sumber daya manusia dengan menciptakan agen-agen pembangunan yang lebih produktif melalui pengetahuan, kesehatan, nutrisi yang lebih baik, dan peningkatan keterampilan. Indonesia merupakan salah satu Negara di dunia yang memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak dan sebagai faktor penentu pembangunan. Manusia menjadi sentral dalam kelancaran pembangunan setiap negara karena manusia merupakan makhluk yang dikaruniai akal dan pikiran yang dapat digunakan dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Negara yang memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas, akan membantu kelancaran dalam pembangunan perekonomian negara menuju kesejahteraan. Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara, dimana pembangunan suatu negara belum bisa dikatakan berhasil apabila dilihat hanya dari besarnya pendapatan domestik bruto tanpa adanya upaya peningkatan pembangunan manusianya. Banyak cara yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan manusia suatu negara, salah satunya adalah mengukur keberhasilan pembangunan manusia dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak.

Provinsi Sulawesi Utara adalah suatu daerah di Indonesia yang memiliki wilayah yang luas dengan kepadatan penduduk yang cukup banyak dan pada saat ini pemerintah daerah Provinsi sedang mengusahakan peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia. Secara umum, pembangunan manusia Sulawesi Utara terus mengalami kemajuan selama periode 2007 hingga 2016. Hal ini dapat dilihat dalam Gambar Grafik perkembangan IPM berikut :

**Gambar 1**  
**Perkembangan Angka IPM Provinsi Sulawesi Utara**  
**Periode Tahun 2007-2016**



Sumber : BPS SULUT 2008-2017

Gambar 1 menjelaskan bahwa IPM Sulawesi Utara meningkat secara signifikan dari 64,59 pada tahun 2007 menjadi 71,05 pada tahun 2016. Peningkatan angka IPM yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dikarenakan adanya indikator pendorong dalam peningkatan angka IPM. Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Seiring dengan meningkatnya angka IPM, indeks masing-masing komponen IPM juga menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Salah satu aspek esensial yang menjadi faktor pendorong dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang terjadi pada setiap tahunnya adalah bidang pendidikan. Perkembangan angka pendidikan yang baik akan menunjang proses pembangunan manusia dalam meningkatkan pengetahuan yang lebih terhadap masyarakat, tentunya hal ini perlu adanya dukungan dari pemerintah pusat maupun daerah melalui pengeluaran dana pemerintah yang dikhususkan untuk menyalurkan biaya di bidang pendidikan. Dana realisasi yang disalurkan di bidang pendidikan di Provinsi Sulawesi Utara cukup besar, hal ini dapat dilihat dalam tabel 2 berikut :

**Gambar 2**  
**Peningkatan Dana Realisasi di Bidang Pendidikan Provinsi SULUT**  
**Tahun Anggaran 2007-2016**

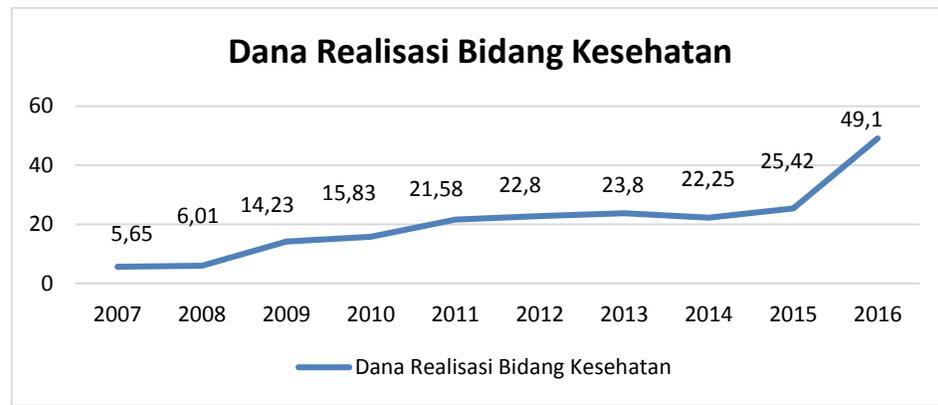


Sumber : BPS SULUT Tahun 2008-2017

Gambar 2 menjelaskan bahwa anggaran pemerintah daerah dibidang pendidikan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya terhitung dari tahun 2007 dengan dana sebesar 3,24 milyar rupiah sampai pada tahun 2016 sebesar 14,92 milyar rupiah. Peningkatan anggaran pendidikan ini dilakukan karena angka partisipasi anak yang bersekolah di Provinsi Sulawesi Utara juga meningkat, untuk itu realisasi anggaran perlu ditingkatkan guna menunjang fasilitasi pendidikan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Selain faktor pendidikan yang layak kesehatan pula merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang dalam rangka peningkatan angka IPM. Angka Harapan Hidup saat lahir yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini merupakan salah satu dimensi dalam upaya mengembangkan angka IPM di

Provinsi Sulawesi Utara yang juga perlu adanya penanganan pemerintah terutama dalam hal penyaluran dana di bidang kesehatan. Dana realisasi di bidang kesehatan Provinsi Sulawesi Utara pada periode Tahun 2007 sampai pada Tahun 2016 terus meningkat, hal ini dapat dilihat pada Gambar 3 berikut :

**Gambar 3**  
**Peningkatan Dana Realisasi di Bidang Kesehatan Provinsi SULUT**  
**Tahun Anggaran 2007-2016**



*Sumber : BPS SULUT 2008-2017*

Gambar 3 menjelaskan bahwa realisasi pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahunnya. Terhitung pada tahun 2007 anggaran kesehatan sebesar 5,66 miliar rupiah, meningkat sampai pada tahun 2016 sebesar 49 miliar rupiah. Penambahan anggaran yang dilakukan pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Utara disetiap tahunnya yakni untuk memberikan pelayanan yang lebih baik untuk masyarakat yang ada.

Dari latar belakang masalah yang ada, maka penelitian ini membahas tentang pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara, oleh karena itu penelitian ini berjudul Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Utara.

### **Perumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Utara
2. Bagaimanakah pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan secara keseluruhan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Utara

### **Landasan Teori**

#### **Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan metode penghitungan direvisi pada tahun 2010. BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan *backcasting* sejak tahun 2010. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standard hidup layak (*decent standard of living*).

### **Pengeluaran Pemerintah**

Di Indonesia, pengeluaran pemerintah dapat dibedakan menurut dua klasifikasi, yaitu : (Dumairy : 2002)

1. Pengeluaran rutin merupakan pengeluaran untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan roda pemerintahan sehari-hari, meliputi belanja pegawai; belanja barang; berbagai macam subsidi (subsidi daerah dan subsidi harga barang); angsuran dan bunga utang pemerintah; serta jumlah pengeluaran lain.
2. Pengeluaran pembangunan merupakan pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk pembangunan baik prasarana fisik dan non fisik Dibedakan atas pengeluaran pembangunan yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek.

### **Kebijakan Anggaran Pemerintah Terhadap Pendidikan dan Kesehatan**

#### **a. Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan**

Untuk Sektor pendidikan Proporsi pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan, baik terhadap total pengeluaran pembangunan maupun produk Domestik Bruto, secara tidak langsung menunjukkan reaksi pemerintah atas semakin tingginya permintaan atas sarana dan prasarana pendidikan. Secara tidak langsung hal itu menunjukkan seberapa jauh masyarakat menyadari pentingnya peranan pendidikan.

#### **b. Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Kesehatan**

Untuk Sektor kesehatan Besarnya pengeluaran pemerintah untuk sub sektor kesehatan menunjukkan seberapa jauh prioritas alokasi dana pemerintah untuk subsektor ini. Pada umumnya yang dilihat adalah besarnya rasio antara pengeluaran untuk sektor kesehatan terhadap total pengeluaran pembangunan dan terhadap PDB.

(Rosen dalam Brata: 2005).

### **Kajian Empiris**

Sugiarto A. Santoso/ 2013 : Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah Kabupaten/Kota Sektor Kesehatan dan Pendidikan terhadap Indeks pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. Pada akhir penelitian ini menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan Indeks pembangunan manusia. Septiana M.M Sanggelorang/ 2015 : Pengaruh pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di

bidang pendidikan berpengaruh positif, yaitu meningkat sebesar 0,870 dan secara statistik signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dan variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif, yaitu sebesar -0,438 dan secara statistik tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara. Muhammad Ilham Akbar / 2016 : Pengaruh Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan bantuan sosial terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun (2008-2014). Hasil penelitian ini adalah variabel pengeluaran pemerintah di bidang berpengaruh positif dan signifikan pada indeks pada indeks pembangunan manusia, sementara pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, infrastruktur dan bantuan sosial tidak berpengaruh pada indeks pembangunan manusia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Hipotesis**

1. Diduga Pengeluaran pemerintah disektor pendidikan memberikan pengaruh yang positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia
2. Diduga Pengeluaran pemerintah disektor kesehatan memberikan pengaruh yang positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Indeks Pembangunan Manusia, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yang diambil dari badan pusat statistik Provinsi Sulawesi Utara.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Indeks Pembangunan Manusia (Y) merupakan data perkembangan angka Indeks Pembangunan Manusia dalam satuan persen yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Sektor Pendidikan ( $X_1$ ) merupakan dana realisasi pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dalam milyaran rupiah yang ada di Provinsi Sulawesi Utara
3. Sektor Kesehatan ( $X_2$ ) merupakan dana realisasi pengeluaran pemerintah disektor kesehatan dalam milyaran rupiah yang ada di Provinsi Sulawesi Utara

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Yaitu untuk mengetahui Pengaruh Variabel Independen pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dan kesehatan Variabel Dependen Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2013* dan *Eviews 0.8*.

### Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda terdiri dari lebih satu variabel independen dikenal dengan model regresi berganda. Bentuk umum regresi berganda dengan sejumlah k variabel independen dapat ditulis sebagai berikut :  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ . Keterangan :

Y=Variabel Dependen  $\beta_0$  = Intersep Konstanta atau nilai Y saat  $X = X_1, X_2, \beta_1, \beta_2, =$  Parameter dari  $X_1, X_2, e =$  Standar error

### Uji t statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut : Hipotesis :

- a. Jika t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. jika t hitung > maka  $H_0$  ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji f statistic

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Hipotesis :

- a) Jika F hitung < F table, maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika F hitung > F table, maka  $H_0$  ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi $R^2$

$R^2$  adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Formula untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) regresi sederhana.  $R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS-SSR}{TSS}$ ,  $R^2 = 1 -$

$$\frac{ESS}{TSS}, 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}. \text{ (Widarjono 2013 : 24)}$$

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah situasi dimana dapat korelasi diantara variabel-variabel independen yang satu dengan yang lainnya sehingga bila nilai koefisien korelasi dari variabel independen mendekati 1 atau sama dengan maka terdapat korelasi yang sempurna (perfect multicollinearity). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas bisa dengan membandingkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dengan nilai koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ), jika

$r^2$  lebih kecil dari  $R^2$  maka tidak terdapat multikolinearitas. Atau bisa juga menggunakan korelasi antar variabel dimana apabila kurang dari 0,85 tidak ada multikolinearitas dan sebaliknya apabila hubungan variabel diatas 0,85 maka ada multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**

Suatu model dikatakan memiliki problem heterokedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dar residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heterokedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan , misalnya model barlet dan rank spearman atau uji spearman’s, metode grafik park gleyser. (Agus Widarjono hal : 113 2013).

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan analisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut (gujarati 1995), dapat diketahui dengan metode grafik , metode durbin-watson, metode runtest, dan uji statistic non paramtrik.

**3.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 1.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.250288	0.052370	23.87433	0.0000
X1	0.009852	0.003811	2.585123	0.0362
X2	0.034463	0.005471	6.299539	0.0004
R-squared	0.949576	Mean dependent var		1.834376
Adjusted R-squared	0.935169	S.D. dependent var		0.013368
S.E. of regression	0.003404	Akaike info criterion		-8.284620
Sum squared resid	8.11E-05	Schwarz criterion		-8.193845
Log likelihood	44.42310	Hannan-Quinn criter.		-8.384201
F-statistic	65.91095	Durbin-Watson stat		2.955205
Prob(F-statistic)	0.000029			

Sumber : data olahan eviews

**Persamaan :  $Y = 1.250288 + 0.009852 + 0.034463$**

Berdasarkan tabel 1 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 1.250288, variabel Pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0.009852 dan variabel Kesehatan ( $X_2$ ) sebesar 0.034463. untuk nilai standard error dari masing-masing variabel yakni IPM (Y) sebesar 0.052370 variabel Pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0.003811 dan variabel Kesehatan ( $X_2$ ) sebesar 0.005471.

### Hasil Uji Parsial t terhadap parameter Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan ( $X_1$ )

Dari hasil analisis t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Pendidikan ( $X_1$ ) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap IPM di Sulawesi Utara (Y). Jadi dapat di simpulkan bahwa variabel pendidikan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap IPM yang ada di Provinsi Sulawesi Utara pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien  $X_1$  dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa Kesehatan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap IPM. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar . 2.585 artinya hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh  $X_1$  terhadap Y signifikan pada ( $\alpha= 0,005$ ).

### Hasil Uji t terhadap parameter Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan ( $X_2$ )

Dari hasil t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Kesehatan ( $X_2$ ) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap IPM di Sulawesi Utara (Y). Jadi dapat di simpulkan bahwa variabel Kesehatan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap IPM yang ada di Provinsi Sulawesi Utara pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien  $X_2$  dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa Kesehatan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap IPM. Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 6.299 artinya hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh  $X_2$  terhadap Y signifikan pada ( $\alpha= 0,005$ ).

### Hasil Uji Slimutan F statistic

Hipotesis :  $H_0: \beta_1 = \beta_2$  , artinya secara bersama-sama variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak berpengaruh terhadap IPM di Sulawesi Utara (Y).  $H_a: \beta_1 \neq \beta_2$  artinya secara bersama-sama variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , berpengaruh terhadap IPM di Sulawesi Utara (Y).  $\Omega = 5\%$ ,  $N=$  jumlah observasi,  $K= 3$  Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah  $N-k= 10-3=7$  lalu lihat F tabel distribusi values = ( $\Omega = 0,5 : k-1, n-k$ ) = F tabel = 4,35 F hitung = 65.9. Karena F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara bersama-sama variabel indenden mempengaruhi IPM di Sulawesi Utara (Y). (Agus Widarjono, 2013).

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Hasil Multikolinieritas**

Variabel	LOG(X1)	LOG(X2)
LOG(X1)	1.000000	0.693204
LOG(X2)	0.693204	1.000000

Sumber : Olahan Eviews 0.8

Tabel 2. korelasi antara Log  $X_1$  dengan Log  $X_2$  sebesar 1.00000 dan korelasi antara Log  $X_2$  dan Log  $X_1$  sebesar 0.693204. Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi tersebut menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 2,955 dimana nilai tersebut berada diantara  $d_l$  dan  $d_u$ , pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara  $d_l = 0,525$  dan  $d_u = 2,016$ .

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Model mengandung heterokedastisitas bias dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi - Squares* sebesar 0.7612 atau pada  $\alpha = 76,12$  yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  berarti  $H_0$  di terima dan kesimpulannya tidak ada heterokedastisitas.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.949 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pendidikan dan kesehatan pemerintah mampu menjelaskan atau mempengaruhi 0.949 dan sisanya 0,51% di pengaruhi oleh variabel di luar variabel Pendidikan dan kesehatan.

## 4.PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan mampu memberikan pengaruh terhadap IPM yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, dan untuk variabel Kesehatan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Variabel pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara.

### Saran

1. Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara kedepan adalah memberikan kebijakan terhadap proses kebijakan dalam mengelola pengeluaran pemerintah daerah dengan tetap memperhatikan penguatan peran dan kelembagaan pemerintah. Pengelolaan anggaran pemerintah pada berbagai sektor termasuk didalamnya sektor pendidikan dan kesehatan yang ada memerlukan manajerial dan akuntabel dalam menjaga agar dana yang ada dapat di salurkan sesuai dengan yang di rencanakan. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan dalam menjaga hubungan dengan pemerintah pusat sebagai koordinasi internal, kemampuan cepat tanggap terhadap

- permasalahan yang membutuhkan penyelesaian yang cepat, kemampuan untuk menyelesaikan program realisasi fisik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam mengkaji dan menetapkan langkah-langkah penyelesaian permasalahan strategis yang timbul dalam meningkatkan angka Indeks Pembangunan Manusia.
  3. Kepada Peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku :

- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Algifari, 2000, *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Bratakusumah, Deddy Supriady & Riyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Becker, Jerry P. dalam kaufman 2003. *The Open Ended Approach: a New Proposal for Teaching Mathematics*. Virginia: NCTM.
- Dumairy 2002. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta, Erlangga
- Gujarati N. Damodar. 2004. *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill
- Mirza, Deni Sulistio 2012. "Pengaruh kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia", *Jurnal UNES* 1. November 2012
- Muhammad Ilham Akbar. 2016 "Pengaruh Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan bantuan sosial terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun (2008-2014)" *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunankalijaga Yogyakarta*
- Sugiarto A. Santoso. 2013 "Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah Kabupaten/Kota Sektor Kesehatan dan Pendidikan terhadap Indeks pembangunan Manusia di Provinsi Aceh" *Volume 1, No. 4, Magister Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*
- Septiana M.M Sanggelorang. 2015 "Pengaruh pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15 no. 02 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado*

#### Lain-Lain :

BPS SULUT 2008-2017

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

UNDP. 2004. *Human Development Report*. New York : Oxford Univesity Press